

CAKRAWALA PENDIDIKAN

FORUM KOMUNIKASI ILMIAH DAN EKSPRESI KREATIF ILMU PENDIDIKAN

Sentences and Phrases in the Book of the Theory and Practice of Online Learning by Terry Anderson

Types of Sentence in the Book of the Mathematical Theory of Relativity by Sir Arthur Stanley Eddington

Edupreneur, Alternatif Lapangan Pekerjaan bagi Mahasiswa LPTK

Pemanfaatan Software Maple pada Pembelajaran Kalkulus Integral

Syntactical Analysis on Sentence Types in the Book of Financial Accounting Theory by William R. Scott

Pembelajaran *INDAH* (*Interpretation, Discussion, Application And Horay*) pada Materi Segi Empat

Peranan UMKM dalam Menyerap Tenaga Kerja

Deskripsi Hasil Penilaian Afektif Siswa pada Materi Logaritma dengan Problem Based Learning Strategy

Pembelajaran *Visualization, Auditory, Kinesthetic* Berbasis *Macromedia Flash* pada Materi Segiempat dan Segitiga

Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Course Review Horay* (CRH) dengan *Media Couple Card* terhadap Motivasi Belajar pada Materi Statistika

A Syntactic Analysis of Sentence Structure on “Relativity: The Special And General Theory”
by Albert Einstein Using Generative Transformational Grammar

Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Segitiga Menggunakan Model Pembelajaran
Modelling The Way Siswa Kelas VII-B MTs Miftahul Huda Sawentar-Kanigoro

Moderasi Beragama Menciptakan Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama

A Morphological Analysis of Derivational and Inflectional Morphemes in the Book
of the Language Instinct: How The Mind Creates Language By Steven Pinker

Terbit 31 Oktober 2021

CAKRAWALA PENDIDIKAN
Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Terbit dua kali setahun pada bulan April dan Oktober
Terbit pertama kali April 1999

Ketua Penyunting

Feri Huda, S.Pd., M.Pd

Wakil Ketua Penyunting

Dra. Riki Suliana RS, M.Pd
M. Khafid Irsyadi, S.T., M.Pd

Penyunting Ahli

Drs. Saiful Rifai'i, M.Pd
Drs. Miranu Triantoro, M.Pd

Penyunting Pelaksana

Dr. Drs Udin Erawanto, M.Pd
Suryanti, S.Si., M.Pd
Cicik Pramesti, S.Pd., M.Pd

Pelaksana Tata Usaha

Kristiani, S.Pd., M.Pd
Suminto & Sunardi

Alamat Penerbit/Redaksi : Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar: Jl. Kalimantan No. 111 Blitar, Telp. (0342) 801493. Langganan 2 Nomor setahun Rp. 200.000,00 ditambah ongkos kirim Rp. 50.000,00.

CAKRAWALA PENDIDIKAN diterbitkan oleh Universitas PGRI Adi Buana Kampus Blitar. **Direktur Operasional** : Dra. Riki Suliana RS., M.Pd.

Penyunting menerima artikel yang belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya. Syarat-syarat, format dan aturan tata tulis artikel dapat diperiksa pada *Petunjuk bagi Penulis* di sampul belakang dalam jurnal ini. Artikel yang masuk akan ditelaah oleh Tim Penyunting dan Mitra Bestari untuk dinilai kelayakannya. Tim akan melakukan perubahan tata letak dan tata bahasa yang diperlukan tanpa mengubah maksud dan isinya.

Petunjuk Penulisan Cakrawala Pendidikan

1. Artikel belum pernah diterbitkan di media cetak yang lainnya.
2. Artikel diketik dengan memperhatikan aturan tentang penggunaan tanda baca dan ejaan yang baik dan benar sesuai *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan (Depdikbud, 1987)*
3. Pengetikan Artikel dalam format Microsoft Word, ukuran kertas A4, spasi 1.5, jenis huruf *Times New Roman*; ukuran huruf 12. Dengan jumlah halaman; 10 – 20 halaman.
4. Artikel yang dimuat dalam Jurnal ini meliputi tulisan tentang hasil penelitian, gagasan konseptual, kajian dan aplikasi teori, tinjauan kepustakaan, dan tinjauan buku baru.
5. Artikel ditulis dalam bentuk esai, disertai judul sub bab (heading) masing-masing bagian, kecuali bagian pendahuluan yang disajikan tanpa judul sub bab. Peringkat judul sub bab dinyatakan dengan jenis huruf yang berbeda, letaknya rata tepi kiri halaman, dan tidak menggunakan nomor angka, sebagai berikut:

PERINGKAT 1 (HURUF BESAR SEMUA TEBAL, RATA TEPI KIRI)

Peringkat 2 (Huruf Besar-kecil Tebal, Rata Tepi Kiri)

Peringkat 3 (*Huruf Besar-kecil Tebal, Miring, Rata Tepi Kiri*)

6. Artikel konseptual meliputi; (a) judul, (b) nama penulis, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi latar belakang dan tujuan atau ruang lingkup tulisan, (g) isi/pembahasan (terbagi atas sub-sub judul), (h) penutup, dan (i) daftar rujukan. Artikel hasil penelitian disajikan dengan sistematika: (a) judul, (b) nama-nama peneliti, (c) abstrak dalam bahasa Indonesia dan Inggris (maksimal 200 kata), (d) kata kunci, (e) identitas penulis (tanpa gelar akademik), (f) pendahuluan yang berisi pembahasan kepustakaan dan tujuan penelitian, (g) metode, (h) hasil, (i) pembahasan (j) kesimpulan dan saran, dan (k) daftar rujukan.
7. Daftar rujukan disajikan mengikuti tata cara seperti contoh berikut dan diurutkan secara alfabetis dan kronologis.

Anderson, D.W., Vault, V.D., dan Dickson, C.E. 1993. *Problem and Prospects for the Decades*

Ahead: Competency Based Teacher Education. Barkeley: McCutchan Publishing Co.

Huda, N. 1991. *Penulisan Laporan Penelitian untuk Jurnal*. Makalah disajikan dalam Loka

Karya Penelitian Tingkat Dasar bagi Dosen PTN dan PTS di Malang Angkatan XIV, Pusat Penelitian IKIP MALANG, Malang, 12 Juli.

Prawoto, 1998. *Pengaruh Pengirformasian Tujuan Pembelajaran dalam Modul terhadap Hasil*

Belajar Siswa SD PAMONG Kelas Jauh. Tesis tidak diterbitkan. Malang: FPS IKIP MALANG.

Russel, T. 1993. An Alternative Conception: Representing Representation. Dalam P.J. Nlack & A. Lucas (Eds.) *Children's Informal Ideas in Science* (hlm. 62-84). London:Routledge.

Sihombing, U. 2003. *Pendataan Pendidikan Berbasis Masyarakat*. <http://www.puskur.or.id>. Diakses pada 21 April 2006.

Zainuddin, M.H. 1999. Meningkatkan Mutu Profesi Keguruan Indonesia. *Cakrawala Pendidikan*. 1 (1):45-52.

8. Pengiriman Artikel via email ke hudaferi@gmail.com paling lambat 3 bulan sebelum bulan penerbitan.

CAKRAWALA PENDIDIKAN

Forum Komunikasi Ilmiah dan Ekspresi Kreatif Ilmu Pendidikan

Volume 25, Nomor 2, Oktober 2021

Daftar Isi

Sentences and Phrases in the Book of the Theory and Practice of Online Learning by Terry Anderson	1
<i>Annisa Rahmasari, Herlina Rahmawati</i>	
Types of Sentence in the Book of the Mathematical Theory of Relativity by Sir Arthur Stanley Eddington	11
<i>Dessy Ayu Ardini</i>	
Edupreneur, Alternatif Lapangan Pekerjaan bagi Mahasiswa LPTK	26
<i>Ekbal Santoso</i>	
Pemanfaatan Software Maple pada Pembelajaran Kalkulus Integral	35
<i>Fitria Yunaini</i>	
Syntactical Analysis on Sentence Types in the Book of Financial Accounting Theory by William R. Scott.....	52
<i>Herlina Rahmawati</i>	
Pembelajaran <i>INDAH (Interpretation, Discussion, Application And Horay)</i> pada Materi Segi Empat.....	63
<i>Indah Nur'Aini, Riki Suliana RS, Cicik Pramesti</i>	
Peranan UMKM dalam Menyerap Tenaga Kerja	77
<i>Kadeni</i>	
Deskripsi Hasil Penilaian Afektif Siswa pada Materi Logaritma dengan Problem Based Learning Strategy	87
<i>Kristiani, Suryanti, Lailatuz Zahro</i>	
Pembelajaran <i>Visualization, Auditory, Kinesthetic</i> Berbasis <i>Macromedia Flash</i> pada Materi Segiempat dan Segitiga	98
<i>Marina, Cicik Pramesti, Riki Suliana RS</i>	
Meningkatkan Profesionalisme Guru dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila.....	107
<i>Miranu Triantoro</i>	

Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>Course Review Horay</i> (CRH) dengan Media <i>Couple Card</i> terhadap Motivasi Belajar pada Materi Statistika	120
<i>Mohamad Khafid Irsyadi, Ayu Silvi Lisvian Sari, Aminatuz Zuhriyah</i>	
A Syntactic Analysis of Sentence Structure on “Relativity: The Special And General Theory” by Albert Einstein Using Generative Transformational Grammar	131
<i>Ratna Nurlia</i>	
Peningkatan Hasil Belajar Matematika pada Materi Bangun Datar Segitiga Menggunakan Model Pembelajaran <i>Modelling The Way</i> Siswa Kelas VII-B MTs Miftahul Huda Sawentar-Kanigoro	140
<i>Sitta Khoirin N, Fitria Yunaini, Nita Mustikasari</i>	
Moderasi Beragama Menciptakan Toleransi dan Kerukunan Antar Umat Beragama.....	148
<i>Udin Erawanto</i>	
A Morphological Analysis of Derivational and Inflectional Morphemes in the Book of the Language Instinct: How The Mind Creates Language By Steven Pinker.....	157
<i>Wiratno</i>	

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI
BANGUN DATAR SEGITIGA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN *MODELLING THE WAY* SISWA KELAS VII-B
MTs MIFTAHUL HUDA SAWENTAR-KANIGORO**

**Sitta Khoirin N⁽¹⁾, Fitria Yunaini⁽²⁾, Nita Mustikasari⁽³⁾
sitta.ansah@gmail.com⁽¹⁾, juneef.10@gmail.com⁽²⁾,
nitamustika09@gmail.com⁽³⁾**

Universitas PGRI Adibuana Kampus Blitar

Abstrak: Tujuan pembelajaran *Modelling The Way* adalah untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta/data yang benar. Penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas VII-B MTs. Miftahul Huda Kanigoro. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, tes serta soal kelompok. Hasil dari penerapan metode *Modelling The Way* dapat dilihat dari rata-rata hasil prosentase pada aktivitas guru yaitu 86,95% dengan kategori “Baik” dan rata-rata hasil prosentase aktivitas siswa yaitu 85,9% dengan kategori “Baik”. Sedangkan untuk hasil prosentase ketuntasan klasikal akhir siklus dari 34 siswa hanya 6 yang belum mencapai nilai tuntas, dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ≥ 75 adalah 28 siswa dengan persentase 82% yang berarti telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal minimal yaitu $\geq 82\%$, serta ketuntasan kelompok 100% yang berarti dalam kategori baik.

Kata Kunci: *Modelling The Way, Bangun Datar Segitig*

Abstract: The purpose of *Modelling The Way* is to find answers with their own efforts based on facts/correct data. Presentation of lessons by demonstrating and showing students about a particular process, situation or object, whether real or artificial. This research was conducted on VII-B students Miftahul Huda Kanigoro. This type of research is a classroom action research. Research instrument used in this research is observation sheet, test, group problem. The result of applying *Modelling The Way* method can be seen from the average of result of percentage on teacher activity that is 86,95% with good category and average of result of student percentage of classical end of the cycle of 34 student only 6 who have not reached the final value, with the minimum completeness criterion ≥ 75 is the 28 student with percentage 82% which means has reached the criteria of minimal classical completeness is $\geq 82\%$, and the completeness of the group 100% which means in the good category.

Keywords: *Modelling The Way, Triangle*

PENDAHULUAN

Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan hal yang menarik dipelajari. Ketiga gejala tersebut terkait dengan pembelajaran. Belajar dilakukan oleh siswa secara individu.

Perkembangan dialami dan dihayati pula oleh individu siswa. Sedangkan pendidikan merupakan kegiatan interaksi. Dalam kegiatan interaksi tersebut, pendidik atau guru bertindak mendidik si peserta didik atau siswa. Tindakan mendidik tersebut tertuju pada perkembangan siswa menjadi mandiri. Untuk dapat berkembang menjadi mandiri siswa harus belajar. Bila siswa belajar, maka akan terjadi perubahan mental pada diri siswa (Dimiyati, 2009: 5).

Belajar, perkembangan, dan pendidikan merupakan suatu peristiwa dan tindakan sehari-hari. Dari sisi siswa sebagai pelaku belajar dan dari guru sebagai pembelajar, dapat ditemukan adanya perbedaan dan persamaan. Hubungan guru dengan siswa adalah hubungan fungsional, dalam arti pelaku pendidik dan pelaku terdidik. Dari segi tujuan yang akan dicapai baik guru maupun siswa sama-sama mempunyai tujuan tersendiri. Meskipun demikian, tujuan guru siswa tersebut dapat dipersatukan dalam tujuan instruksional. Dari segi lama waktu tindakan, tindakan guru mendidik dan mengajar terbatas, artinya sesuai lama studi jenjang sekolah. Sebaliknya, tindakan siswa belajar adalah sepanjang hayat atau sekurang-kurangnya ia terus belajar

walaupun sudah lulus sekolah. Dari segi proses, belajar dan perkembangan merupakan proses internal siswa. Pada belajar dan perkembangan, siswa sendirilah yang mengalami, melakukan, dan menghayatinya. Sebaliknya, pendidikan adalah proses interaksi yang bertujuan. Interaksi terjadi antara guru dengan siswa, yang bertujuan meningkatkan perkembangan mental sehingga menjadi mandiri dan utuh. Secara umum dapat dikatakan bahwa pendidikan merupakan suatu tindakan yang memungkinkan terjadinya belajar dan perkembangan. Pendidikan merupakan proses interaksi yang mendorong terjadinya belajar. Dengan adanya belajar terjadilah perkembangan jasmani dan mental siswa. Pendidikan merupakan faktor ekstern bagi terjadinya belajar (Dimiyati, 2009: 7).

Definisi atau pengertian pendidikan banyak dikemukakan oleh para ahli (Ekosusilo, 1985: 15) yang antara lain dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. **John Dewey:** pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan secara intelektual dan emosional kerah alam dan sesama manusia.
2. **Ki Hajar Dewantoro:** pendidikan adalah tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak; yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat

dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

3. **UU No.20 Tahun 2003 (Sistem Pendidikan Nasional):** pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Matematika merupakan mata pelajaran yang selalu diajarkan di setiap jenjang pendidikan. Selain itu, matematika juga merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran yang penting dalam berbagai disiplin ilmu dan memajukan daya pikir manusia. Untuk menguasai dan menciptakan teknologi di masa depan maka perlu penguasaan matematika yang kuat sejak dini.

Mata pelajaran matematika perlu disampaikan kepada semua peserta didik mulai dari sekolah dasar untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta kemampuan bekerjasama agar dapat menjadi generasi muda yang berkualitas. Karena itu kegiatan belajar dan mengajar matematika sebaiknya tidak disamakan dengan

disiplin ilmu yang lainnya. Dalam kegiatan belajar mengajar, siswa adalah sebagai subjek dan objek dari kegiatan pengajaran. Sehingga inti dari proses pengajaran adalah kegiatan belajar siswa dalam mencapai suatu tujuan. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah proses pembelajaran selesai. Hasil belajar merupakan salah satu tujuan dari proses pembelajaran. Hasil belajar dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan tinggi rendahnya atau efektif tidaknya proses pembelajaran. Peran guru dan siswa sangat berpengaruh dalam pembelajaran itu sendiri. Inovasi pembelajaran merupakan upaya penemuan atau pembaharuan dalam sistem pembelajaran yang dilakukan dengan tujuan mendapatkan kualitas pendidikan yang lebih baik agar lebih efektif dan efisien (Shoimin, 2014: 20)

Untuk mencapai tujuan dari pembelajaran yang diinginkan, salah satu langkah yang diambil adalah dengan melaksanakan proses pembelajaran yang berkualitas. Kualitas proses pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah ketepatan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran yang seharusnya dikembangkan diharapkan dapat melayani dan memfasilitasi peserta didik untuk mampu berbuat dan melakukan sesuatu.

Maksud dari model pembelajaran adalah kerangka

konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi para perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Hal ini berarti model pembelajaran memberikan kerangka dan arah bagi guru untuk mengajar (Shoimin, 2014: 23).

Banyak model pembelajaran telah dikembangkan oleh guru yang pada dasarnya untuk memberikan kemudahan bagi siswa untuk memahami dan menguasai suatu pengetahuan atau pelajaran tertentu. Pengembangan model pembelajaran sangat tergantung dari karakteristik mata pelajaran ataupun materi yang akan diberikan kepada siswa sehingga tidak ada model pembelajaran tertentu yang diyakini sebagai model pembelajaran yang paling baik. Semua tergantung situasi dan kondisinya. Kondisi yang dimaksudkan yaitu dari segi siswa maupun fasilitas sekolah yang tersedia.

Fungsi model pembelajaran adalah sebagai pedoman bagi pengajar dan para guru dalam melaksanakan pembelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa setiap model yang akan digunakan dalam pembelajaran menentukan perangkat yang dipakai dalam pembelajaran tersebut (Shoimin, 2014: 24).

Pendekatan yang dilakukan oleh para guru pada umumnya hanya pendekatan yang berpusat pada guru.

Guru masih menyampaikan materi pelajaran matematika dengan pendekatan tradisional. Pada pembelajaran ini guru berfungsi sebagai pusat pembelajaran, guru yang aktif dalam pembelajaran, sedangkan siswa hanya menerima materi. Hal ini merupakan salah satu penyebab rendahnya kualitas pemahaman siswa terhadap materi matematika. Oleh karena itu, sangat diperlukan cara untuk menarik peserta didik agar menyukai pelajaran matematika dan tidak menghindarinya. Salah satunya adalah dengan menggunakan strategi yang baik dan menarik.

Dalam pembelajaran matematika, guru memegang peranan yang sangat penting agar siswa memperoleh pemahaman yang mendalam dan hasil belajar yang optimal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan guru bidang studi Matematika di MTs. Miftahul Huda Sawentar-Kanigoro, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Kurangnya antusias siswa terhadap mata pelajaran matematika pada materi segitiga.
2. Proses pembelajaran yang terjadi pada kelas VII-B MTs Miftahul Huda masih cenderung terpusat pada guru sehingga siswa kurang berperan atau kurang aktif di dalam kelas yang mengakibatkan hasil belajar siswa masih tergolong rendah.
3. Siswa kurang memperhatikan karena bagi siswa materi tentang segitiga sudah pernah didengar

ketika mereka duduk di bangku Sekolah Dasar.

Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah strategi pembelajaran aktif (*active learning*) yaitu dengan metode *Modelling The Way*. Dengan metode ini diharapkan tumbuh berbagai kegiatan belajar siswa sehubungan dengan kegiatan mengajar guru. Dengan kata lain terciptalah interaksi edukatif. Dalam interaksi ini guru berperan sebagai penggerak atau pembimbing. Proses interaksi ini akan berjalan baik kalau siswa banyak aktif dibandingkan guru. Metode *Modelling The Way* merupakan suatu metode pembelajaran yang membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta/data yang benar. Penyajian pelajaran dengan memperagakan dan mempertunjukkan kepada siswa tentang suatu proses, situasi atau benda tertentu, baik sebenarnya atau hanya sekedar tiruan.

Metode *Modelling The Way* merupakan sebuah metode yang menitik beratkan pada kemampuan seorang siswa untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya. Karena siswa dituntut untuk bermain peran sesuai dengan materi yang diajarkan. Dengan strategi ini diharapkan siswa akan lebih mudah dalam memahami dan mengingat materi yang telah disampaikan.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau *Classroom Action Research*. Pemilihan jenis PTK karena peneliti terlibat langsung dalam pembelajaran yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII-B MTs Miftahul Huda Sawentar-Kanigoro serta sudah merupakan tugas peneliti sebagai calon pendidik yang harus selalu berusaha meningkatkan mutu atau kualitas pendidikan baik dari segi metode, kurikulum, dan proses pembelajaran ataupun peningkatan kualitas tenaga pendidik sendiri.

Prosedur penelitian ini menggunakan model penelitian Kurt Lewin, dimana bentuk model yang terdiri atas: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini menggunakan instrumen yaitu lembar observasi, tes dan lembar penilaian kelompok. Kriteria keberhasilan pada penelitian ini adalah untuk observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yaitu apabila mencapai $75\% \leq NR < 90\%$. Ketuntasan individual apabila siswa telah mencapai nilai ≥ 75 , sedangkan ketuntasan klasikal apabila mencapai ketuntasan belajar $\geq 75\%$ dari jumlah keseluruhan siswa di dalam kelas. Setiap kelompok dikatakan berhasil (mencapai ketuntasan) jika telah mencapai penguasaan minimal 75% atau dengan nilai 75, sehingga dapat melanjutkan pada materi berikutnya. Sebaliknya siswa yang taraf

penguasaannya kurang dari kriteria yang telah ditentukan maka siswa itu dikatakan belum berhasil.

HASIL

Kegiatan penelitian telah dilaksanakan peneliti dengan judul “Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Segitiga Menggunakan Model Pembelajaran *Modelling The Way* Siswa Kelas VII-B Mts Miftahul Huda Sawentar-Kanigoro”. Dalam Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini peneliti bekerja sama dengan teman sejawat dan guru pamong yang akan bertindak sebagai observer, sedangkan peneliti bertindak sebagai pelaksana. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan selama ± 1 bulan. Langkah awal peneliti untuk melakukan penelitian adalah melakukan observasi. Selanjutnya peneliti melakukan pertemuan dengan guru matematika kelas VII-B MTs Miftahul Huda Wlingi yaitu Ibu Siti Rohani, S.Pd. Jumlah siswa kelas VII-B seluruhnya ada 34 siswa dengan rincian 20 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Peneliti bersama observer dengan didampingi guru matematika kelas VII-B masuk kedalam kelas untuk memperkenalkan diri dilanjutkan dengan pelaksanaan *pre-test* kepada siswa.

Hasil Observasi Guru dan Siswa

Dari hasil observasi guru didapatkan nilai aktivitas guru pada pertemuan pertama sebesar 85,4% dengan kriteria baik, dan pada

pertemuan kedua 88,5% dengan kriteria baik. Rata-rata aktivitas guru 86,95% dengan kategori baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru pada proses pembelajaran dengan penerapan langkah-langkah *Modelling The Way* sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditentukan.

Untuk prosentase nilai aktivitas siswa pada pertemuan pertama sebesar 83,3% dengan kriteria baik, dan pertemuan kedua 88,5% dengan kriteria baik. Rata-rata aktivitas siswa sebesar 85,9% dengan predikat baik. Jadi dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa pada proses pembelajaran dengan penerapan langkah-langkah *Modelling The Way* yang dilaksanakan siswa sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

Hasil Tes dan Penilaian Kelompok

Dari hasil tes yang diberikan kepada siswa, dari 34 siswa dikelas VII-B, 28 siswa telah tuntas belajar. Hal ini sesuai dengan kriteria keberhasilan yaitu $\geq 75\%$ dari jumlah siswa keseluruhan yang mencapai taraf nilai ≥ 75 sesuai dengan KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah MTs Miftahul Huda. Secara klasikal, ketuntasan yang dicapai kelas VII-B adalah 82%. Dari paparan diatas dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa pada siklus I sudah mencapai ketuntasan klasikal yakni $\geq 82\%$ yang mendapat nilai KKM ≥ 75 .

Hasil kelompok yang diperoleh dari seluruh pekerjaan kelompok baik dari pertemuan 1 dan

pertemuan 2, terlihat bahwa seluruh kelompok mencapai ketuntasan karena telah mencapai penguasaan $\geq 75\%$. Sehingga penelitian dikatakan tuntas.

PEMBAHASAN

Peneliti telah berhasil melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul Peningkatan Hasil Belajar Matematika Pada Materi Bangun Datar Segitiga Menggunakan Model Pembelajaran *Modelling The Way* Siswa Kelas VII-B MTs. Miftahul Huda Sawentar-Kanigoro selama kurang lebih 1 bulan. Penelitian ini dilaksanakan dalam 3 kali pertemuan. Langkah-langkah penerapan *Modelling The Way* pada materi bangun datar segitiga adalah sebagai berikut:

a. Identifikasi situasi umum

Langkah atau tahapan pertama yang dilakukan dalam pembelajaran menggunakan *Modelling The Way* adalah menjelaskan tentang materi segitiga yang akan dibahas, kemudian identifikasi situasi umum dimana siswa dituntut untuk menggunakan keterampilan yang baru dibahas. Strategi ini akan sangat baik jika digunakan untuk mengajarkan pelajaran yang menuntut ketrampilan tertentu. Hal ini didukung oleh Hisyam Zaini dalam bukunya “Strategi Pembelajaran Aktif”

b. Membagi kelompok.

Langkah atau tahapan kedua yang ada dalam

pembelajaran menggunakan *Modelling The Way* guru membagi kelas ke dalam 8 kelompok menurut jumlah siswa yang diperlukan untuk mendemonstrasikan skenario.

c. Menciptakan skenario.

Langkah atau tahapan ketiga yang ada dalam pembelajaran menggunakan *Modelling The Way* yaitu guru memberikan waktu kepada siswa untuk menciptakan skenario dari soal yang sudah diberikan.

d. Berlatih skenario

Langkah atau tahapan keempat yang ada dalam pembelajaran *Modelling The Way* adalah guru memberikan waktu kepada siswa untuk berlatih skenario yang telah siswa rancang/buat.

e. Demonstrasi skenario

Langkah atau tahapan keempat yang ada dalam pembelajaran *Modelling The Way* yaitu guru memberikan kesempatan kepada siswa secara bergiliran menurut kelompok masing-masing untuk mendemonstrasikan skenario yang telah mereka buat. Di sini guru juga memberikan *feed back* pada setiap demonstrasi yang dilakukan oleh siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diulas pada bab sebelumnya yaitu penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas VII-B MTs.

Miftahul Huda Sawentar-Kanigoro melalui penerapan *Modelling The Way* pada materi bangun datar segitiga dapat ditarik kesimpulan bahwa, penerapan *Modelling The Way* sebagai berikut: (1) melakukan identifikasi umum; (2) membagi kelompok; (3) menciptakan skenario; (4) berlatih skenario; dan (5) demonstrasi skenario.

Setelah pembelajaran materi bangun datar segitiga dengan menggunakan *Modelling The Way* dilakukan. Didapat rata-rata hasil persentase pada aktivitas guru yaitu 86,95% dengan kategori “Baik” dan rata-rata hasil persentase aktivitas siswa yaitu 85,9% dengan kategori “Baik”. Sedangkan untuk hasil persentase klasikal akhir siklus dari 34 siswa hanya 6 yang belum mencapai nilai tuntas, dengan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) ≥ 75 adalah siswa dengan persentase 82% yang berarti telah mencapai kriteria ketuntasan klasikal minimal $\geq 82\%$, serta ketuntasan kelompok 100%.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan *Modelling The Way* pada materi bangun datar segitiga untuk siswa kelas VII-B di MTs. Miftahul Huda Sawentar Kanigoro dapat dikatakan “Berhasil”.

SARAN

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti pada kelas VII-B MTs Miftahul Huda Sawentar-Kanigoro, maka ada beberapa saran yang dapat peneliti sampaikan demi

perbaikan selanjutnya, diantaranya sebagai berikut:

1. Guru memberikan kesempatan siswa untuk berani bertanya jika ada materi yang kurang dimengerti.
2. Saat proses pembelajaran guru hendaknya dapat bertindak secara tegas bila terdapat siswa yang kurang menaati perintah-perintah dari guru dan membuat suasana menjadi gaduh.
3. Diperlukan penguatan dan penekanan oleh guru pada konsep-konsep pokok materi agar siswa benar-benar menguasai materi, karena seringkali siswa kurang teliti dalam menyelesaikan permasalahan/soal yang diberikan.
4. Dalam pembelajaran hendaknya guru dapat menguasai kelas sesuai dengan keadaan yang kondusif dan dapat membagi kelompok agar siswa tidak gaduh.
5. Dalam kegiatan belajar mengajar sangat diperlukan ketelatenan peneliti untuk membimbing siswa dalam mengerjakan soal.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati, Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta
- Masruri. 2003. *Pengantar Pendidikan*. Blitar.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zaini, Hisyam. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Nuansa Aksara Grafika.